

**ARTIKEL**

**PENGARUH PEMBERIAN TEPUNG DAUN PEPAYA DALAM  
RANSUM PAKAN AYAM BURAS TERHADAP BOBOT AYAM BURAS**



**Oleh:**

**MUHAMMAD HAYDYR HAMZAH**

**13.1.04.01.0043**

**Dibimbing oleh :**

- 1. Erna Yuniati, S.Pt., MP**
- 2. Sapta Andaruisworo, S.Pt., M.MA**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN  
FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
2019**



## SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

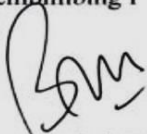
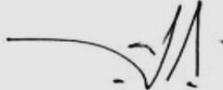
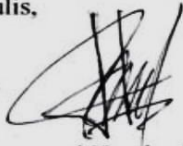
**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama Lengkap : Muhammad Haydyr Hamzah  
NPM : 13.1.04.01.0043  
Telepon/HP : 085645730261  
Alamat Surel (Email) : hamsahjeje@gmail.com  
Judul Artikel : Pengaruh Pemberian Tepung Daun Pepaya Dalam Ransum Pakan Ayam Buras Terhadap Bobot Ayam Buras  
Fakultas – Program Studi : Peternakan - Peternakan  
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nisantara PGRI Kediri  
Alamat Perguruan Tinggi : Jalan K.H. Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto, Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 24 Juli 2019
<b>Pembimbing I</b>  Ena Yuniati, S.Pt,MP. NIDN. 0717066904	<b>Pembimbing II</b>  Sapta Andaruisworo, S.Pt, M.MA NIDN. 0715096906	<b>Penulis,</b>  Muhammad Haydyr Hamzah 13.1.04.01.0034

# PENGARUH PEMBERIAN TEPUNG DAUN PEPAYA DALAM RANSUM PAKAN AYAM BURAS TERHADAP BOBOT AYAM BURAS

Muhammad Haydyr Hamzah  
13.1.04.01.0043  
Fak Peternakan- Prodi Peternakan  
hamsahjeje@gmail.com

Erna Yuniati, S.pt., MP dan drh. Dianita Dwi Sugiartanti, M.Sc  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

## ABSTRAK

**Muhammad Haydyr Hamzah:** Pengaruh Pemberian Tepung Daun Pepaya Dalam Ransum Pakan Ayam Buras Terhadap Bobot Ayam Buras, Skripsi, Peternakan , FAPET UN PGRI KEDIRI , 2019

Penelitian ini di latar belakang pengamatan pertumbuhan ayam buras di Indonesia lebih lambat dibandingkan dengan ayam ras , oleh karena itu perlu adanya upaya meningkatkan bobot badan maka pemberian tanaman obat sebagai penambah nafsu makan salah satunya adalah daun pepaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penambahan tepung daun pepaya terhadap berat badan

Materi yang digunakan yaitu 48 ayam buras dan analisis data menggunakan rancangan acak lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan 4 ulangan tiap ulangan terdiri dari 3 ekor ayam buras dengan perlakuan yang diberikan adalah P0 = pakan control , P1 = pakan control dan 2% tepung papaya, P2 = pakan control dan 4% tepung daun pepaya, P3 = pakan control dan 6% tepung daun Pepaya . Parameter yang diamati dalam penelitian adalah konsumsi pakan, berat badan , konversi pakan.

Bedasarkan analisis data penelitian , bahwa penambahan tepung daun pepaya berpengaruh nyata (  $P > 0,05$ ) terhadap konsumsi pakan dan bobot badan ayam buras ,dimana Konsumsi Pakan tertinggi ditunjukkan kelompok P1 (1542,8 g/ekor/minggu) dan untuk Bobot badan tertinggi ditunjukkan pada kelompok P1 (1051 g/ekor/minggu) dan Konversi Pakan terendah pada kelompok P1 (1,14 g/ekor/minggu).

**Kata kunci:** tepung daun pepaya , konsumsi pakan, bobot badan, konversi, ayam buras

## I. LATAR BELAKANG

Ayam kampung atau disebut pula ayam buras (bukan ras) merupakan salah satu kekayaan sumber daya genetik ternak unggas lokal Indonesia yang berpotensi besar untuk dikembangkan dan menurut Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2012), populasi ayam kampung di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 285.227.000 ekor. Populasi

ayam kampung tersebar merata di Indonesia. Ayam kampung memiliki potensi yang sangat baik bila ditinjau dari potensi pasar. Permintaan terhadap ayam kampung di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2012) melaporkan bahwa permintaan terhadap ayam kampung pada tahun 2011 mencapai 0,626 kg/kapita/tahun. Angka permintaan tersebut mengalami

peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2009 yang hanya mencapai 0,521 kg/kapita/tahun. Harga ayam kampung di pasar pun lebih mahal bila dibandingkan dengan Harga ayam broiler.

Permasalahan utama pada usaha pemeliharaan ayam kampung adalah rendahnya produktivitas. Hal ini sangat berkaitan dengan faktor konsumsi pakan dan pertumbuhan pada ayam. Usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya produktivitas adalah dengan menambahkan feed additive yang mampu mendorong terjadinya optimalisasi konsumsi pakan dan peningkatan pertumbuhan bagi ayam kampung. Salah satu tanaman yang memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas ayam kampung adalah tanaman pepaya (*Carica papaya*). Tanaman pepaya merupakan alternatif dari banyak hijauan yang dapat digunakan untuk memperbaiki rendahnya produktivitas ayam kampung melalui optimalisasi konsumsi pakan dan peningkatan pertumbuhan.

Daun pepaya mengandung protein yang tinggi, enzim papain berguna untuk meningkatkan palatabilitas dan pencernaan pakan, selain itu papain dan flavanoid dapat berguna untuk meningkatkan kesehatan dengan berperan sebagai anti cacing

## II. METODE

Materi yang digunakan yaitu 48 ekor ayam buras, dan analisis data menggunakan rancangan acak lengkap (RAL) terdiri dari 4 perlakuan dan 4 ulangan, setiap ulangan terdiri dari 3 ekor ayam buras. Perlakuan yang diberikan adalah p0 = kontrol, p1 = kontrol dengan 2% tepung daun pepaya, p2 = kontrol dengan 4 % tepung daun pepaya dan p3 = kontrol dengan 6% tepung daun

Muhammad Haydyr Hamzah | 13.1.04.01.0043  
Fak Peternakan- Prodi Peternakan

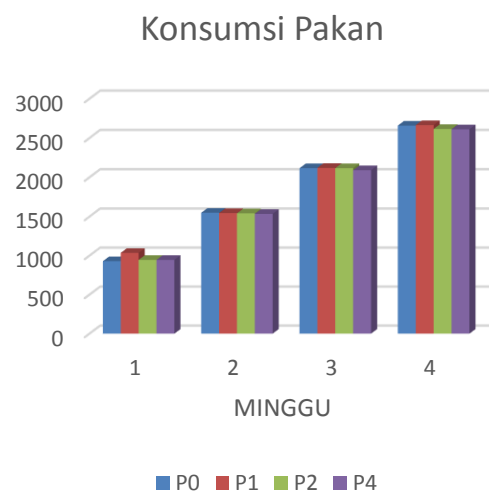
pepaya. Pemberian pakan dengan tepung daun pepaya pada ayam buras dilakukan pagi hari dan sore hari, dengan tujuan mendapatkan hasil yang maksimal dari pemberian pakan tersebut. Parameter yang diamati dalam penelitian ini adalah konsumsi ransum, penambahan bobot badan dan konversi ransum.

## III. HASIL DAN KESIMPULAN

### 1. Konsumsi Pakan

Konsumsi pakan dapat dihitung dengan pengurangan jumlah pakan yang diberikan dengan ransum yang tersisa. Dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar: Grafik Konsumsi Pakan Ayam Buras



Keterangan:

P0= Pemberian Konsentrat (kontrol)

P1= Pemberian Konsentrat + Tepung Daun Pepaya 2%

P2= Pemberian Konsentrat + Tepung Daun Pepaya 4%

P3= Pemberian Konsentrat + Tepung Daun Pepaya 6%

Pada Grafik diatas menunjukkan bahwa tingkat konsumsi tertinggi minggu 1 terdapat pada perlakuan P1 (1035) dengan penambahan tepung daun pepaya 2% sedangkan tingkat konsumsi terendah terdapat pada perlakuan P0 ( 929 ) dengan

penambahan tepung daun pepaya 6%. Kemungkinan disebabkan karena tiap kelompok berbeda palabilitas. Palatabilitas merupakan tingkat kesukaan ternak terhadap suatu pakan yang diberikan. Untuk mengetahui tingkat palatabilitas suatu pakan, dapat diamati dengan jumlah pakan yang dikonsumsi oleh ternak terhadap jenis pakan (Krisna, 2017).

Minggu 2 ayam konsumsi tertinggi pada perlakuan P0 ( 1549 ) yaitu tanpa penambahan tepung daun pepaya , karena dalam pakan tidak ada campuran tepung daun pepaya dan bentuk tekstur pakan yang agak lembut sehingga ayam lebih banyak mengkonsumsi pakan. Menurut Muetidjo (1992), bentuk fisik pakan berpengaruh terhadap konsumsi pakan ayam, dimana bentuk butiran lebih disukai dari pada bentuk mash. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi pakan adalah kerapatan jenis bahan pakan, tingkat palabilitas pakan, dan kandungan energi dalam pakan.

Minggu 3 konsumsi tertinggi pada perlakuan P1 ( 2120 ) dan terendah pada perlakuan P3 (2091). Fiqri ( 2008) menyatakan bahwa sifat basa pada alkoid karpain menyebabkan timbulnya rasa pahit sehingga dapat mengurangi palatabilitas pakan . Kresno (2001) melaporkan bahwa kandungan alkaloid karpain pada daun pepaya dapat mencapai 0,4% . Menurut Ogan (1970) yang telah disitasi oleh Rahayu dan Susanti (1992). Kandungan alkoid karpain pada daun pepaya yang telah dikeringkan 0,0115% , sehingga konsumsi pakan P3 sedikit karna rasa pahit yang timbul.

Pada minggu ke 4 ayam pada perlakuan P1 (2664) lebih tinggi dan terendah pada P3 (2615). P3 konsumsinya sedikit kemungkinan diperlakukan P3 ayam

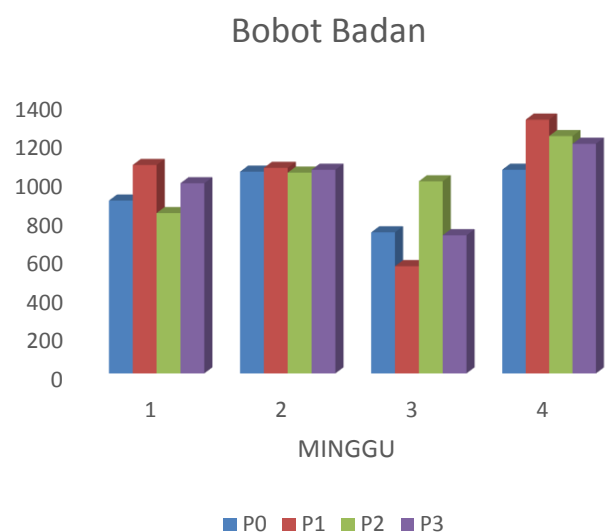
mengalami stres karena temperatur lingkungan yang tidak stabil . ( Wahyu , 1992 ) menyatakan bahwa konsumsi pakan dipengaruhi oleh bangsa , system kandang , temperature lingkungan , tahap produksi , periode pertumbuhan dan penyakit.

Dari analisis ragam menunjukkan bahwa penggunaan tepung daun pepaya dalam pakan sebagai campuran memberikan pengaruh nyata ( $P < 0,05$ ) terhadap konsumsi pakan

## 2. Pertambahan Bobot Badan

Pertambahan bobot dapat dihitung berdasarkan berat akhir minggu dikurangi berat awal minggu dalam satuan gram/ekor/minggu. Dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar: Grafik Konsumsi Bobot Badan Ayam Buras



Keterangan:

P0= Pemberian Konsentrat (kontrol)

P1= Pemberian Konsentrat + Tepung Daun Pepaya 2%

P2= Pemberian Konsentrat + Tepung Daun Pepaya 4%

P3= Pemberian Konsentrat + Tepung Daun Pepaya 6%

Pertambahan bobot badan ayam buras pada minggu pertama tertinggi pada P1 (1080). Hal ini disebabkan terpenuhinya zat-zat yang dibutuhkan untuk menambah bobot badan dan suhu lingkungan yang cukup baik. Suharno dan Nazarudin (1994) menyatakan bahwa pertambahan bobot badan dipengaruhi oleh tipe ternak, suhu, lingkungan, jenis ternak, dan gizi yang ada pada ransum.

Minggu 2 pertambahan bobot badan ayam buras tertinggi pada perlakuan P1 (1065) dan terendah pada perlakuan P2 (1040). Hal ini disebabkan tingkat konsumsi pakan berbanding lurus dengan pertambahan bobot badan. Menurut (Kartadisastra, 1997) menyatakan bahwa pertambahan bobot badan ternak berbanding lurus dengan tingkat konsumsinya. Makin tinggi tingkat konsumsinya, akan semakin tinggi bobot badanya.

Minggu ke 3 pertambahan bobot badan ayam buras tertinggi P2 (990) dan terendah pada perlakuan P2 (555). Menurut Rahayu dan Susanti (1992), penggunaan tepung daun pepaya dalam pakan sampai kadar 3% masih dapat meningkatkan konsumsi pakan pada ayam. Pengaruh lain dari tepung daun pepaya menurut Ardina (2007), yakni alkaloid dapat mengakibatkan perlemahan otot jantung, sehingga terjadi penurunan tekanan darah pada pembuluh darah arteri dan vena. Hal tersebut membuat ayam menjadi lemas dan sukar makan.

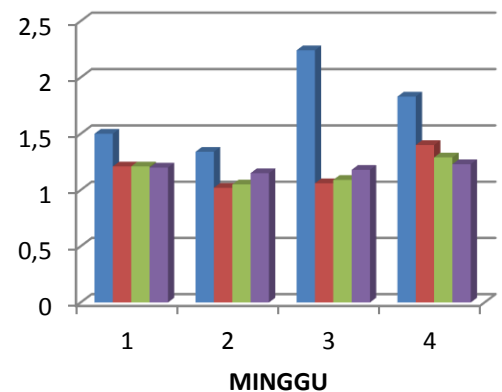
Pada minggu ke 4 pertambahan bobot tertinggi pada perlakuan P1 (13150) dan terendah pada perlakuan P3 (1190). Dimana P lebih rendah dibandingkan dengan bobot badan di perlakuan lainnya. Mungkin kondisi kandang kurang bersih sehingga tingkat konsumsi ransum menurun. Menurut pendapat (Murtido, 1988) dalam Ali (2009). Kandang yang kotor dan

melebihi kebutuhan optimal dapat menurunkan konsumsi pakan yang menyebabkan terlambatnya pertumbuhan ternak dan berkurangnya berat badan ternak. Berdasarkan pada analisis ragam pertambahan tepung daun pepaya menunjukkan pengaruh nyata ( $P < 0,05$ ), perlakuan P1 (2%) lebih tinggi pertambahan bobot badan dibandingkan perlakuan P0, P2, dan P3. Menurut Filawati (2008) penggunaan tepung daun pepaya dapat diberikan sampai taraf tertentu sebagai pengganti sebagian ransum komersial tanpa menyebabkan pengaruh yang negatif terhadap bobot karkas.

### 3. Konversi Pakan

Konversi dihitung berdasarkan perbandingan antara konsumsi ransum dengan pertambahan bobot badan setiap minggunya. Dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar : Grafik Konversi Bobot Badan Ayam Buras



Keterangan:

P0= Pemberian Konsentrat (kontrol)

P1= Pemberian Konsentrat + Tepung Daun Pepaya 2%

P2= Pemberian Konsentrat + Tepung Daun Pepaya 4%

P3= Pemberian Konsentrat + Tepung Daun Pepaya 6%

Pada grafik diatas, terlihat di minggu pertama konversi pakan yang tertinggi ada di perlakuan 1/P0 (1,50) dan terendah di 4/P3 (1,20). Karena P1 menghabiskan konsumsi terbanyak maka penambahan bobot badan meningkat. Jull (1982) menyatakan bahwa prosentase kenaikan bobot badan dari minggu ke minggu berikutnya selama priode – priode pertumbuhan dipengaruhi oleh genetik, jenis kelamin, lingkungan, manajemen, kualitas dan kuantitas pakan yang di konsumsi.

Minggu ke 2 konversi tertinggi pada perlakuan pada 5/P0 (1,34) dan terendah pada 6/P1 (1,34) . Dimana P1 menghabiskan konsumsi tertinggi akhirnya penambahan bobot meningkat, dimana konversi yang rendah maka dalam pakan secara ekonomis lebih efisien. Tatalaksana, kualitas pakan, dan penggunaan bibit juga dapat berpengaruh (Yunus, 1991)

Minggu ke 3 terlihat nilai konversi tertinggi pada perlakuan 9/P0 (2,24) dan terendah pada perlakuan 10/P1 (1,06) , dimana perlakuan P3 menghabiskan konsumsi tinggi akhirnya petambahan bobot badan meningkat. Hal ini sesuai pendapat Nort (1990) yang menyatakan bahwa nilai konversi pakan kecil semakain efisien, karena konsumsi pakarnya digunakan secara optimal untuk pertumbuhan

Minggu ke 4 terlihat bahwa konversi tertinggi ada pada perlakuan 13/P0 dan terendah pada perlakuan 16/P3 . Menurut pendapat Kamal dan Zuprizal (1993) yang menyatakan bahwa nilai konversi pakan menjadi daging , keseimbangan pakan , ukuran tubuh, temperature lingkungan ,

berat hidup , bentuk fisik , pakan , dan jenis kelamin. Karena adanya penambahan tepung daun pepaya , dipengaruhi oleh kandungan gizi dan kandungan pakan yang merangsang peningkatan konsumsi pakan sehingga dapat menimbulkan peningkatan bobot badan secara optimal ini didukung oleh pendapat Wahyu (1992) bahwa tingkat konsumsi ransum berpengaruh terhadap bobot mingguan.

Sedangkan hasil analisa keragaman penambahan tepung daun pepaya alam ransum menunjukkan konversi pakan terendah P1 dan pengaruh yang nyata ( $P < 0,05$ ). Dengan hasil perhitungan rata-rata  $P_0 = 1,28$  ,  $P_1 = 1,14$  ,  $P_2 = 1,39$  , dan  $P_3 = 1,43$ .

#### 4. KESIMPULAN

Bedasarkan data dan hasil penelitian , maka dapat disimpulkan: Bahwa pemberian tepung daun pepaya pada perlakuan P0,P1,P2, dan P3 berpengaruh nyata terhadap konsumsi pakan ,bobot pakan dan konversi pakan. Dari keempat perlakuan tersebut diperoleh hasil tertinggi adalah P1 yang memberikan pengaruh nyata ( $P > 0,05$ ) dengan rata-rata Konsumsi Pakan 1542,8 g/ekor/minggu, Bobot Badan 1051 g/ekor/minggu dan Konversi Pakan 1,14 g/ekor/minggu.

#### IV.DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, I. (2003). *Nutrisi Ayam Broiler*. Bogor: Lembaga Satu Gunung Budi.
- Hewan, D. J. (2012). *Statistik Peternakan Dan kesehatan Hewan 2012*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementrian Pertanian RI.

- Nurgiartiningsih, Ani dan Murharlein, V.M. (2015). Pemanfaatan Limbah Daun Pepaya Dalam Bentuk Tepung dan Jus Untuk Meningkatkan Performa Produksi Ayam Arab . *Jurnal Of Life Science*, Vol. 02. NO. 02.Malang : Universitas Brawijaya.
- Paramita, W ., Setyono H., Nurhayati T., dan Lamid M. (2003). Prospek Pemanfaatan Daun Pepaya untuk Meningkatkan Produksi dan Konsumsi Pakan pada Ayam Kmapung. *Jurnal Penelitian Media Eksata*, Vol. 2 Hal. : 10-16.
- Rasyaf, M. (1994). *Makanan Ayam Broiler* . Yogyakarta: Kanisus.
- Sidadolog, J.H.P. dan T. Yuwanta. (2009). Pengaruh Konsentrasi Protein-Energi Pakan terhadap Pertambahan Berat Badan, Efisien Energi, dan Efisiensi Protein pada Masa Pertumbuhan Ayam Merwang. *Jurnal Animal Production*, Vol. 11 Nol. 1 Hal.: 15-22.
- Sudjatinah, C. (2008). Pengaruh Pembelian Ekstrak Daun Pepaya Terhadap Tampilan Produksi Ayam Broiler . *J. Indon. Anim. Agric*, Vol. 30 No.4.Desember. Semarang: Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Semarang.
- Sudjatinah, C. H. Wibowo, P. Widiyaningrum. (2005). Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Pepaya Terhadap Tampilan Produksi Ayam Broiler. *J. Indon. Anim. Agric*, Vol 30 NO. 4 Hal. : 268-273.
- Susanti.E, Rahayu.S. (1992). *Pemanfaatan Daun Pepaya dan Pegagan Dalam Ransum Ayam Broiler*. Purwokerto: Laporan Hasil Penelitan Universitas Jenderal Soedirman.
- Wahyu, J. (1992). *Ilmu Nutrisi Unggas*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wahyu, J. (1997). *Ilmu Nutrisi Unggas*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Widjastuti., T. (2009). Pemanfaatan Tepung Daun Pepaya ( Carica Papaya.L Less) dalam Upaya Peningkatan Produksi dan Kualiatas Telur Ayam Sentul. *J. Agroland*, Vol. 16 No. 3 Hal. : 268-273.
- Widjiastuti, Tutu. (2009). *Pemanfaatan Tepung Daun Pepaya ( Caricap papaya.Less) Dalam Upaya Peningkatan Produksi Dan Kualiatas Ayam Sentul*. Jln Raya Bandung - Sumendang Km 12: Jurusan Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran